

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan selama ini diketahui adalah sebagai tempat bagi setiap orang dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Di perpustakaan kita dapat menemukan berbagai informasi yang telah ditata dan tersusun rapi sehingga kita dapat dengan mudah mencari informasi yang dibutuhkan, baik untuk memenuhi kebutuhan pendidikan atau menunjang pembelajaran sepanjang hayat. Selain memiliki layanan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, perpustakaan juga memiliki beberapa layanan lain diantaranya layanan informasi, edukatif dan rekreasi. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 yang menjelaskan bahwa Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.¹

Perpustakaan dibangun sesuai dengan tujuan, pengguna, dan kebutuhan penggunanya yang beragam. Berdasarkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 20 disebutkan bahwa Perpustakaan terdiri atas (1) Perpustakaan Nasional, (2) Perpustakaan Umum, (3) Perpustakaan Sekolah/Madrasah (4) Perpustakaan Perguruan Tinggi, dan (5) Perpustakaan

¹ Pemerintahan Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, tentang Perpustakaan*, Jakarta: Sekretariat Negara, 2.

Khusus.² Merujuk pada fungsi perpustakaan sebagai fungsi rekreasi maka yang muncul pertama dalam pikiran adalah perpustakaan umum.

Perpustakaan umum diketahui menyediakan berbagai layanan untuk masyarakat dari berbagai kalangan mulai dari anak-anak, remaja hingga orang dewasa. Sebagaimana pengertian perpustakaan umum yaitu perpustakaan yang diperuntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama dan status sosial-ekonomi.³ Perpustakaan umum diselenggarakan oleh Pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota, kecamatan, dan desa, serta dapat diselenggarakan oleh masyarakat. Pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota menyelenggarakan perpustakaan umum daerah yang koleksinya mendukung pelestarian hasil budaya daerah masing-masing dan memfasilitasi terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat.⁴

Berdasarkan dari pengertian di atas maka dapat diketahui bahwa perpustakaan umum adalah suatu unit yang dibangun dari dana masyarakat yang kemudian di proses menjadi sebuah wadah dalam mengelola informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat itu sendiri. Sulisty-Basuki mengelompokkan perpustakaan umum meliputi: (1) Wilayah, (2) Umum kotamadya, (3) Umum

² Pemerintahan Indonesia, *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, tentang Perpustakaan*, Jakarta: Sekretariat Negara, 12.

³ Pemerintahan Indonesia, *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, tentang Perpustakaan*, 3.

⁴ Pemerintahan Indonesia, *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, tentang Perpustakaan*, h. 14.

kabupaten, dan (4) Umum kecamatan.⁵ Perpustakaan umum memiliki fungsi untuk melayani kebutuhan masyarakat akan informasi dan bahan bacaan guna meningkatkan pengetahuan, sumber belajar, dan sebagai sarana rekreasi sehat (intelektual). Guna memenuhi kebutuhan informasi dan menciptakan masyarakat yang sadar informasi dan gemar membaca secara menyeluruh, maka perpustakaan harus mampu menjangkau seluruh daerah.⁶

Perpustakaan umum sesuai dengan tugas dan fungsinya adalah memberikan bantuan pelayanan kepada masyarakat melalui pendayagunaan koleksi bahan pustaka untuk keperluan pendidikan, penelitian, ilmu pengetahuan, dan rekreasi.⁷ Perpustakaan umum didanai dari sumber yang berasal dari masyarakat seperti pajak dan retribusi, yang kemudian di kembalikan kepada masyarakat dalam bentuk layanan.⁸ Layanan yang terdapat di perpustakaan diharapkan dapat memberikan kepuasan dan kemudahan bagi para penggunanya.

Layanan yang dijalankan oleh perpustakaan memiliki standar yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pada Bab V pasal 14 yaitu sebagai berikut: 1) layanan perpustakaan dilakukan secara prima dan berorientasi bagi kepentingan pemustaka; 2) setiap perpustakaan menerapkan tata cara layanan perpustakaan berdasarkan standar nasional

⁵ Lisda Rahayu, dkk, *Layanan Perpustakaan.* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), 1.5.

⁶ Wahyu Eka Nurhandini, "Inovasi Layanan Ruang Baca Anak Di Dinas Perpustakaan Umum dan Arsip Daerah Kota Malang" Dalam *Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 4. No. 1, 2020, 29.

⁷ Taslimah Yusuf, *Manajemen Perpustakaan Umum*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996), 174.

⁸ Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), 46.

perpustakaan; 3) setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.⁹ Hal ini sejalan dengan hadits Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Imam Tabrani.

إِنَّ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتِمَّنَهُ¹⁰

Hadits di atas menjelaskan bahwa Allah sangat menyukai orang yang melakukan pekerjaan dengan tepat, terarah, jelas dan tuntas. Maka dalam hal memberikan layanan di perpustakaan juga dituntut untuk memberikan pelayanan yang tepat, terarah, jelas dan tuntas agar pengguna mendapat kepuasan dengan layanan yang diberikan. Pustakawan yang bertugas diharapkan memberikan layanan secara profesional dan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

Pelayanan yang tersedia di perpustakaan umum meliputi dari semua kalangan usia, termasuk pada kalangan anak-anak. Layanan anak-anak dapat dikatakan sebagai upaya dari perpustakaan umum untuk menunjang pembaca sebanyak-banyaknya, dan sedini mungkin mengenal perpustakaan. Pada perpustakaan umum disediakan berbagai jenis layanan, diantaranya adalah layanan anak.¹¹ Sulistyio Basuki mendefinisikan perpustakaan anak atau layanan anak adalah perpustakaan yang mengkhususkan diri dalam koleksi dan pelayanan untuk anak-anak, umumnya para anggotanya yang berusia antara 4 sampai dengan

⁹ Pemerintahan Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43, tahun 2007, tentang Perpustakaan..* Bab V pasal 14.

¹⁰ Marhum Sayyid Ahmad al-Hasyimi, *Mukharul Ahaadis wa al-Muhammadiyah* (Surabaya: Dar an-Nasr-Misyriyyah, 2001), h. 34.

¹¹ Taslimah Yusuf, *Manajemen Perpustakaan Umum*, 174.

15 tahun.¹² Dalam Undang-Undang RI Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pada pasal 8 yang berbunyi “Pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota berkewajiban menggalakkan promosi gemar membaca dengan memanfaatkan perpustakaan”.¹³

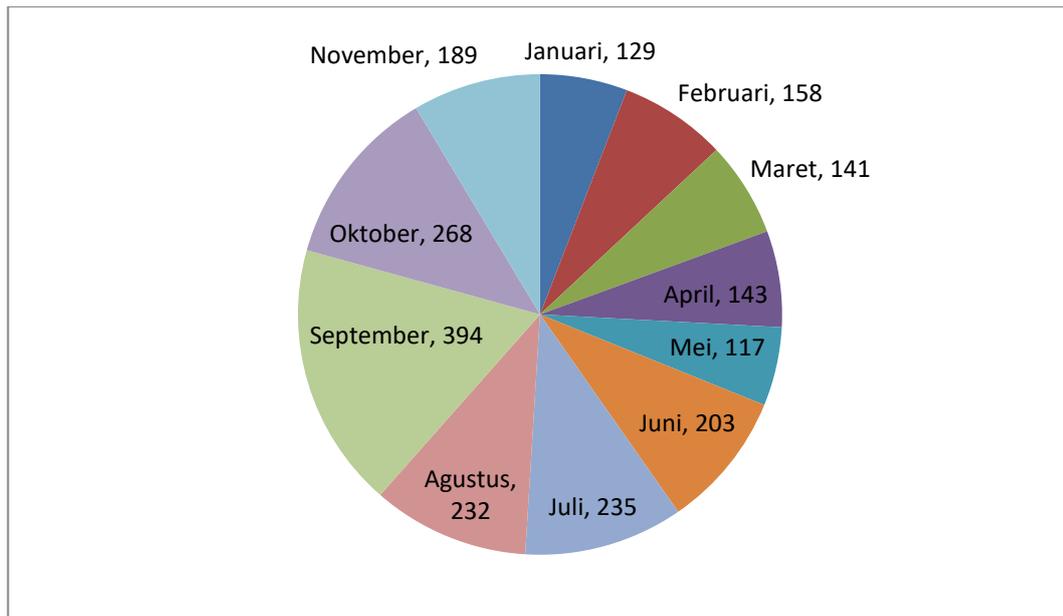
Perpustakaan umum kabupaten/kota yang menyediakan layanan anak salah satunya adalah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala yang beralamat di Jalan Basuki Rahmat Marabahan Kota, Kabupaten Barito Kuala. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala berada di lingkungan pusat kota Marabahan, di antara lapangan bola, lapangan voli, terminal serta taman. Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa pengelolaan layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala sekarang ini sudah cukup memadai. Hal itu dapat dilihat dari tersedianya berbagai layanan, koleksi, lemari, kursi, meja, mainan, boneka, pada ruang layanan anak.

Ruangan khusus layanan anak terletak di ujung perpustakaan terpisah dengan ruang layanan orang dewasa. Desain ruangan dibuat semenarik mungkin sehingga anak-anak tertarik untuk datang berkunjung. Lemari-lemari tempat koleksi juga diletakkan secara strategis agar menambah estetika di dalam ruangan. Selain itu jumlah pengunjung disetiap bulannya yang bervariasi terkadang mengalami peningkatan terkadang mengalami penurunan. Setiap bulannya

¹² Sulistyio Basuki, *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 60.

¹³ Pemerintahan Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43, tahun 2007, tentang Perpustakaan*. Pasal 8.

layanan anak dikunjungi oleh para murid dari Sekolah TK/PAUD yang berbeda-beda sehingga jumlah pengunjung menjadi beragam. Gambar 1.1 menunjukkan jumlah pengunjung layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala dari bulan Januari hingga bulan November tahun 2021.



Gambar 1.1 Jumlah Pengunjung Layanan Anak Di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala

Layanan anak diketahui seperti layanan pada umumnya juga memiliki kendala dalam pelaksanaannya. Adapun kendala yang biasanya dialami dalam pelaksanaan layanan anak adalah (1) minimnya fasilitas seperti koleksi audio visual sebagai daya tarik anak untuk mau datang berkunjung ke perpustakaan dan sebagai penambah minat baca anak, (2) adanya pengalihan dana untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang lain seperti pengadaan perpustakaan keliling yang sudah mulai beroperasi kembali, (3) kurangnya kegiatan yang diprogramkan oleh perpustakaan, hal ini tentunya berpengaruh terhadap minat

pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan. Pemustaka akan merasa bosan karena tidak adanya kegiatan atau program yang dilaksanakan oleh pihak perpustakaan.¹⁴

Anak-anak yang berkunjung ke perpustakaan juga meminjam koleksi yang tersedia layaknya orang dewasa. Biasanya karena mereka memiliki ketertarikan terhadap koleksi perpustakaan ataupun karena tugas dari sekolah. Namun kadang layanan sirkulasi di bagian layanan anak yang masih secara manual mengakibatkan lambatnya proses pengerjaan, sehingga membuat pengguna yang meminjam harus antri terlebih dahulu jika ingin meminjam koleksi tersebut.¹⁵

Layanan yang diberikan pada anak-anak salah satunya yaitu kegiatan *story telling*. Adapun kendala yang terjadi dalam pelaksanaan *story telling* diantaranya adalah (1) Rendahnya minat kunjungan, (2) Kurangnya sumber daya manusia, (3) Kurangnya kegiatan promosi dan (4) Kurangnya sarana dan prasarana.¹⁶

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas maka alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam pengelolaan layanan anak yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala.

¹⁴ Katarina Debora Silalahi dan Yona Primadesi, "Tinjauan Layanan Anak Di Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sumatera Barat", Dalam *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol 3, No. 1, September, FBS Universitas Negeri Padang., 162.

¹⁵ Muhammad Rasyid Ridlo, "Pemanfaatan Layanan Anak Pada Dinas Perpustakaan Dan Arsip Provinsi Sumatera Utara", Dalam *Journal Net. Library and Information*, Vol 1, No. 1, Juni, Universitas Sari Mutiara Indonesia, 60.

¹⁶ Yulfiandri dan Malta Nelisa, "Efektivitas Kegiatan *StoryTelling* Bahan Pustaka Untuk Meningkatkan Pengunjung Anak Usia Dini Di Perpustakaan Proklamator Bung Hatta Bukittinggi", Dalam *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, Vol 4, No. 1, September, FBS Universitas Negeri Padang., 267.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Pengelolaan layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dibidang pendidikan dan dapat meningkatkan layanan anak bagi pihak perpustakaan. Sedangkan bagi peneliti penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai kegiatan pengelolaan layanan anak di perpustakaan.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perpustakaan dalam mengelola layanan anak untuk kemajuan perpustakaan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian “Pengelolaan Layanan Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala” yaitu sebagai berikut:

1. Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum didefinisikan oleh Rachman Hermawan dan Zulfikar Zein sebagai perpustakaan yang melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang, status sosial, agama, suku, pendidikan dan sebagainya.¹⁷ Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perpustakaan umum adalah sebuah perpustakaan yang dibangun untuk memberikan layanan dan memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat luas tanpa memandang latar belakang, pekerjaan, pendidikan, ras dan sebagainya.

2. Layanan Anak

Layanan anak didefinisikan oleh Joan M. Reitz sebagai pelayanan perpustakaan yang ditujukan untuk anak-anak sampai dengan umur 12-13 tahun, di dalamnya termasuk pengembangan koleksi anak muda, *lapsit services*, mendongeng, membantu pengajaran dalam pengerjaan tugas atas pekerjaan

¹⁷ Rachman Hermawan & Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan*, (Jakarta: Agung seto, 2006), 30.

rumah, program *summer reading*, yang biasanya disediakan oleh pustakawan anak di ruang anak yang ada pada perpustakaan umum.¹⁸ Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah layanan anak adalah layanan yang diberikan khusus untuk anak-anak dari rentang usia 4-12 tahun dengan ruangan yang dibedakan dari ruang layanan orang dewasa.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Berikut beberapa penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Widad Inayati Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab dan Humaniora dengan judul Peran Pustakawan Dalam Pemanfaatan Layanan Anak Sebagai Motivasi Belajar Anak Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi DKI Jakarta. Hasil dari penelitian ini adalah Peran Pustakawan Dalam Pemanfaatan Layanan Anak Sebagai Motivasi Belajar Anak DI Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi DKI Jakarta telah berperan dalam memotivasi anak dalam belajar. Akan tetapi perhatian yang terkait belajar seperti layanan bimbingan referensi, bimbingan membaca, dan bimbingan belajar masih jarang dilakukan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terdapat pada objek penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi DKI Jakarta sedangkan lokasi penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala.

¹⁸ Joan M. Reitz, *Dictionary for Library and Information Science* (Amerika: Libraries Unlimited, 2004), 137.

Fahmi Akbar Departemen Ilmu Informasi dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan judul Perbandingan Kualitas Ruang Layanan Anak Pada Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dan Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Timur (Studi Perbandingan dengan Variabel: Dimensi, Wujud, Permukaan dan Pembukaan). Penelitian ini membahas Perbandingan Kualitas Ruang Layanan Anak Pada Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dan Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Timur dengan membandingkan beberapa variabel yaitu dimensi, wujud, permukaan dan pembukaan. Hasil dari penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan kualitas dari ruang layanan anak pada Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dan Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Timur. Perbedaan dengan penelitian yang akan diangkat peneliti terletak pada subjek dan lokasi penelitian. Peneliti akan mengangkat penelitian dengan subjek pustakawan dan lokasi penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala.

Lia Kurniawaty Prodi Ilmu Perpustakaan Tahun 2011 Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya dengan judul Layanan Anak: Studi Kasus di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Administrasi Jakarta Pusat. Penelitian ini membahas tentang layanan anak beserta pustakawan anak yang ada di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Administrasi Jakarta Pusat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan anak di Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Administrasi Jakarta Pusat belum berjalan dengan baik dikarenakan masih banyak terdapat kendala yang menghambat kegiatan layanan anak. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti angkat yaitu terletak pada lokasi penelitian yang berbeda yaitu pada Kantor Perpustakaan dan Arsip Kota Administrasi Jakarta Pusat. Sedangkan

peneliti mengangkat lokasi penelitian pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teori yang terdiri dari definisi perpustakaan umum dan layanan anak serta kerangka pikir.

Bab III metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari penyajian data dan hasil analisis data.

Bab V Penutup yang terdiri dari simpulan dan rekomendasi.